

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Strategi Guru

###### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari “kata benda dan kata kerja”. Sebagai kata benda, “strategos” adalah gabungan dari kata “*stratus*” atau militer dan “kepemimpinan”. Dan kata kerja strategi berarti merencanakan “*plan*”. Dan belajar “*instruction*” mengacu pada “usaha berbagai strategi, metode dan sarana untuk mengajar seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan dari yang direncanakan”. Pembelajaran dapat dilihat pada aktivitas guru agar siswa dapat belajar dengan lancar. Dengan demikian, strategi pembelajaran ialah rangkaian kegiatan yang mencakup pendekatan terstruktur terhadap pembelajaran dan penggunaan berbagai sumber daya atau kekuatan guna mencapai tujuan.<sup>5</sup> Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pendekatan terpadu dalam suatu sistem pembelajaran, yang digambarkan dari teori-teori pembelajaran tertentu, dalam bentuk pedoman umum dan rancangan kegiatan guna menggapai tujuan pembelajaran secara umum.

Ada beberapa pendapat para ahli terkait strategi pembelajaran antara lain:

- 1) Kozma dan Gafur, menjelaskan bahwasannya “strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.”
- 2) Menurut KBBI strategi ialah “ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai”.
- 3) Menurut O’Malley dan Chamot strategi ialah rangkaian alat yang melibatkan seseorang secara langsung guna mengembangkan bahasa asing.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 3-7.

<sup>6</sup> Fatimah dan Dewi Ratna, “*Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa 1*, no. 2 (2018): 109.

Dari definisi tersebut, bisa dilihat bahwasannya strategi ialah cara membuat hal-hal yang direncanakan menjadi mudah dan tercapai. Artinya tidak mudah untuk merencanakan suatu strategi ketika sedang menyusun rencana, karena dalam menentukan suatu strategi diperlukan langkah-langkah atau tindakan yang konsisten dengan apa yang ingin dicapai atau dicapai.

Tujuan strategi pembelajaran ialah guna membantu para siswa untuk mendapat berbagai pengalaman, dan melalui pengalaman perilaku siswa meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Perilaku ini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan norma sebagai pengendali perilaku dan sikap siswa.

b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran dikembangkan guna mencapai tujuan tertentu. Berikut ini merupakan beberapa jenis strategi pembelajaran, antara lain:<sup>7</sup>

1) Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)

Strategi membaca langsung dapat digunakan dengan menggunakan keterpusatan guru. Strategi ini menggunakan metode yakni metode ceramah, latihan dan penugasan.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

Pembelajaran tidak langsung menunjukkan bentuk partisipasi siswa dalam observasi, dan investigasi. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru berubah menjadi pengajar, fasilitator, pendukung, dan nara sumber. Strategi pembelajaran tidak langsung juga membutuhkan penggunaan bahan cetak dan sumber daya manusia.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif mengacu pada bentuk diskusi dan berbagi antar siswa. Strategi interaktif dikembangkan atas dasar metode interaksi antar siswa. Hal ini termasuk diskusi kelas, diskusi kelompok, dan kolaborasi siswa berpasangan.

4) Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential learning*)

Strategi pembelajaran ini melalui observasi yang tertuju pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Strategi

---

<sup>7</sup> Majid, *Strategi Pembelajaran*, 11-12.

ini menekankan pada hasil belajar berdasarkan pengalaman. Guru dapat menggunakan strategi ini di dalam dan di luar kelas

5) Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran ini dirancang untuk menumbuhkan inisiatif dan kemandirian individu. Belajar mandiri dapat dilakukan dengan teman atau kelompok kecil. Keuntungan pembelajaran ini adalah mengembangkan siswa yang memiliki pribadi yang tanggung jawab sekaligus mandiri.<sup>8</sup>

c. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi pembelajaran

Setiap strategi pembelajaran mempunyai ciri dan keunikan tersendiri. Untuk itu, pendidik harus bisa memilih strategi pembelajaran yang pas sesuai dengan kondisi. Pendidik harus memperhatikan empat prinsip umum dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu :<sup>9</sup>

1) Berorientasi pada tujuan.

Pada suatu sistem pembelajaran yang paling utama yaitu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Semua kegiatan pendidikan dan siswa harus diupayakan, sebab keberhasilan strategi pembelajaran bisa diketahui dari keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

2) Aktivitas.

Kegiatan belajar tidak hanya sekedar menghafal sebuah fakta, tetapi melakukannya sesuai dengan tujuan yang diinginkan, mendapat pengalaman sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sehingga strategi pembelajaran bisa membimbing aktivitas siswa secara fisik dan mental.

3) Individualitas.

Mengajar ialah upaya yang mengembangkan setiap siswa. seorang pendidik dikatakan berhasil adalah jika ia menangani 40 siswa dan mereka semua berhasil mencapainya dan apabila pendidik tidak mampu menangani siswa 40 siswa, bukan berarti ia gagal melewati 35 siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>8</sup> Majid, *Strategi Pembelajaran*, 13-18.

<sup>9</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017),56

## 4) Integritas

Integritas yang dimaksud adalah seorang pendidik tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif saja, melainkan juga meningkatkan aspek afektif dan psikomotor. Hal ini, strategi pembelajaran bisa mengembangkan kepribadian siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara integritas.

## d. Istilah Terkait dalam Strategi Pembelajaran

Terdapat beberapa kata benda pada pembelajaran yang mempunyai arti yang sama dan seringkali sulit dibedakan, antara lain pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, keterampilan belajar, dan strategi pembelajaran, yaitu :<sup>10</sup>

## 1) Model Pembelajaran

Secara umum, model didefinisikan sebagai tiruan dari objek nyata. Model dapat diartikan sebagai rencana atau model yang dipakai sebagai pedoman untuk merencanakan kegiatan belajar di kelas.

## 2) Pendekatan pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran adalah persepsi proses, yang berfokus pada persepsi kita terkait hal-hal yang punya sifat universal. Metode pembelajaran ada dua jenis, yaitu: a). Berpusat pada siswa "*student-centred approach*" dan b). Berorientasi pada metode atau "*teacher-centred*" (pendekatan yang berpusat pada guru). Kedua pendekatan pembelajaran ini akan menjadi menjadi pedoman pembelajaran bagi sang pendidik.

## 3) Strategi Pembelajaran.

Strategi pembelajaran sama halnya dengan metode pembelajaran, yaitu sebuah cara yang dilakukan guna mencapai sebuah tujuan. Strategi merupakan segala rencana untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran. Jika strategi itu dapat dinyatakan dalam bentuk perencanaan, maka metode itu adalah bagaimana seorang guru melaksanakan strategi pembelajaran atau melaksanakan rencana-rencana yang disusun dalam strategi pembelajaran tersebut.

---

<sup>10</sup>Nur Illahi, "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial," *Jurnal Asy- Syukriyyah* 21, no. 1 (2020), 3,

4) Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran adalah cara guru menggunakan metode tertentu. Teknik yang dapat dilakukan pendidik, seperti menggabungkan ceramah dan diskusi dalam pembelajaran, atau menggabungkan pembelajaran berbasis inkuiri dengan tanya jawab.

Tabel Perbedaan Model Pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran metode pembelajaran dan teknik pembelajaran yaitu :<sup>11</sup>

**Tabel 2. 1**  
**Teknik Pembelajaran**

Model Pembelajaran	Model bisa dikatakan sebagai bingkai dari pengimplementasian sebuah pendekatan metode dan teknik pembelajaran.
Pendekatan Pembelajaran	Sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran
Strategi pembelajaran	Suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajarn
Metode Pembelajaran	Cara yang dipakai untuk mengimplementasikan rencana yang telah dibentuk secara nyata dan praktis yaitu dengan metode Ceramah, demonstrasi, diskusi, simulisi, laboratorium dan tanya jawab.
Teknik Pembelajaran	Cara yang mengarah dalam penerapkan metode

e. Macam-Macam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah suatu proses yang terjadi pada kegiatan siswa yang memiliki tujuan agar

---

<sup>11</sup> Fauza Djalal, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran," *Sabilarrasyad* II (2017), 38

seorang mampu dalam baca dan tulis Al-Qur'an. Adapun pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Al-Baghdadiyah<sup>12</sup>

Pembelajaran al-baghdadiyah adalah pembelajaran yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Langkah-langkah pembelajaran Al-baghdadiyah yaitu :

a) Hafalan

Hafalan ini yang dimana siswa diberikan materi oleh guru tentang huruf hijaiyah dan siswa menghafalkan 28 huruf hijaiyah.

b) Eja

Sebelum membaca tiap kalimat siswa harus mengeja tiap bacaan terlebih dahulu, contoh: alif fatkhah a (أ), (ba' fatkhah ba (ب). Kemudian siswa membaca yang sudah diejakan oleh guru

2) Iqro' dan Imlak

Membaca (iqro') yakni cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan untuk setiap orang, dengan membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan pengetahuan menjadi lebih luas, dengan pemikiran yang kritis kita dapat mengetahui fakta, kebenaran, sehingga benar dan salah dapat dibedakan antara keduanya.<sup>13</sup>

Sedangkan Menulis (imlak) yaitu "sarana sebagai penyalur pemikiran, gagasan, ide, pengetahuan dan pesan yang akan disampaikan penulis. Menulis berarti mengemukakan pemikiran dan perasaan sendiri kepada orang lain secara tertulis. Jadi kegiatan Iqro' dan Imlak yakni siswa melakukan kegiatan membaca terlebih dahulu

---

<sup>12</sup> Ummah, Siti Sumihatul, "Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran Bagi Anak Usia Dini" (2017): 121-134.

<sup>13</sup> Dede Ahmad, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Sukamantri 03 Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020", "Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 2, no. 2 (2020): 18.

kemudian siswa melakukan kegiatan menulis sesuai yang diarahkan oleh guru

3) Gillingham

Pembelajaran gillingham adalah Setiap huruf diajarkan dengan multisensori dengan menggunakan kartu huruf yang dibuat dengan warna berbeda, misalnya hitam untuk konsonan dan putih untuk vokal, dan setiap kartu memuat satu huruf. Contoh huruf (  $\dot{\text{I}}$  ) disajikan melalui kartu huruf bergambar bola huruf (  $\dot{\text{I}}$  ) dicetak tebal. langkah pengajaran menggunakan pembelajaran gillingham diantaranya :<sup>14</sup>

- a) kartu huruf ditunjukkan pada anak. Guru mengucapkan nama hurufnya dan anak ditugaskan untuk mengulanginya berkali-kali kemudian guru mengucapkan kembali bunyi huruf, anak mengulanginya dan kemudian guru menanyakan pada siswa “Apa bunyi dari huruf ini  $\dot{\text{B}}$  ?” (Ba)
- b) Tanpa menunjukan kartu huruf guru mengucapkan bunyi huruf sambil menanyakan “Huruf apakah yang menghasilkan bunyi ini  $\dot{\text{B}}$  ?”
- c) Secara pelan-pelan guru menuliskan huruf dan menjelaskan bentuknya. Siswa menelusuri huruf  $\dot{\text{B}}$  dengan jarinya, kemudian siswa menyalinnya, menuliskan di udara, dan menyalinnya tanpa melihat contoh.

4) Reading Aloud

Reading Aloud biasa disebut dengan “membaca dengan lantang”. Strategi ini bisa dipakai untuk memperkenalkan pelajaran, memberi pengenalan konsep baru dan menambah kosakata, mengundang percakapan, mengajukan pertanyaan untuk diskusi. Strategi membaca juga membaca teks, yang membantu siswa fokus, mengajukan pertanyaan, dan merangsang diskusi. Strategi ini memiliki efek dari fokus dapat menciptakan tim yang kohesif.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Rahim, Farida, “*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*”, (Jakarta: Bumi Aksara) 2008, 76

<sup>15</sup> Desipriyani, *Penerapan Strategi Reading Aloud Terhadap Materi Membaca Kelas 2 SDN II Kabupaten Kabu Raya*”, 2, no. 5 (2013): 4–6

Prosedur penerapan strategi reading aloud untuk penelitian tindakan kelas ini ialah:<sup>16</sup>

- a) Guru melakukan pemilihan materi teks bacaan yang menarik untuk dibaca keras
  - b) Berikan buku teks kepada siswa
  - c) Bagi teks dengan paragraf
  - d) Guru menampilkan tulisan ataupun gambar papan tulis yang menarik sesuai dengan tema pembelajaran
  - e) Guru meminta siswa mengikuti bacaan guru sesuai irama dan intonasi kalimat yang sebelumnya telah dicontohkan.
  - f) Guru membacakan kalimat pada teks yang tertulis sesuai dengan irama dan intonasi kalimat, kemudian siswa akan mengikuti menirukan pembacaan dari guru.
  - g) Ketika bacaan sedang berlangsung, dianjurkan berhenti di beberapa tempat guna menekankan arti penting
  - h) Akhiri proses dengan bertanya kepada siswa apa yang ada dalam bacaan.
- f. Indikator Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dilakukan guna mencapai tujuan sebuah pembelajaran. Maka indikator strategi pembelajaran adalah<sup>17</sup>:

- 1) Guru harus memilih metode pembelajaran di kelas
- 2) Kemampuan memilih teknik yang benar
- 3) Membuat jadwal kegiatan dalam prosedur pembelajaran
- 4) Melaksanakan manajemen pembelajaran yang telah disesuaikan pada tujuan pembelajaran sekolah
- 5) Mencapai sebuah tujuan pembelajaran sesuai pada kurikulum sekolah

## 2. Guru

### a. Pengertian Guru

Dalam KBBI pengertian guru yaitu “orang yang pekerjaan, pekerjaan, atau jabatannya adalah mengajar”.<sup>18</sup>  
 “Guru ialah pendidik profesional yang tugas utamanya

<sup>16</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2013), 42

<sup>17</sup> Muh Syuhada Subir, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMP Model Al-Istiqomah,” *Jurnal Studi Agama Islam* 12, no. 2 (2019): 106–7,

<sup>18</sup> Nur Illahi, “Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial,” *Jurnal Asy- Syukriyyah* 21, no. 1 (2020), 3,

mendidik, mengajar, menginstruksikan, menginstruksikan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal anak usia dini, dasar, dan menengah”.<sup>19</sup>

Kurikulum dapat dilihat melalui proses pembelajaran, sebab pembelajaran merupakan contoh nyata dalam pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu pembelajaran diperlukan antara guru dan peserta didik dengan tujuan pembelajaran pemahaman yang lengkap. Semakin tinggi kompetensi guru maka akan semakin terciptanya kesiapan membangun generasi yang cemerlang. Masyarakat menempatkan guru sebagai panutan seperti diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam hamid yang mengatakan “Ing ngarso sung tulodho, Ing madya mangu karso, Tut wuri handayani” atau jika berada dibelakang memberikan dorongan, ditengah membangkitkan semangat, di depan memberikan contoh-teladan.<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pengertian tersebut berarti guru harus mampu berperan sebagai penyelenggara kegiatan belajar siswa sekaligus memfasilitasi lingkungan di dalam dan di luar kelas untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pendidikan menurut Islam disebut al-tarbiyah, yang berarti pendidikan yang membina manusia untuk kebahagiaan dunia dan masa depan menurut hukum Islam. Menurut Zamhuri dalam Gusman, ia menambahkan bahwa “guru madrasah (PAI) adalah mereka yang memberikan kebutuhan jiwa, ilmu dan akhlak”. Guru Madrasah (PAI) memiliki tugas dan peran lain, yaitu mengajarkan Al-Qur'an kepada siswanya.<sup>21</sup> Jadi Guru pendidikan agama Islam adalah “seseorang dalam menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam dari sumber Al-Qur'an dan hadits melalui dorongan, bimbingan dan pengajaran dalam pengalamannya”. Guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja melainkan guru bisa mengajarkan ilmu Agama dan menerapkan nilai-nilai agama.

---

<sup>19</sup> M Saekan Muchith, “Guru PAI yang Profesional”, 4, no.2, (2016): 223-224

<sup>20</sup> Hamid Darmadi, “Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional,” *Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2015): 164.,

<sup>21</sup> Gusman, “Analisis Faktor penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam Baca tulis Al-Qur'an” *Al-Bahtsu* 2, no.2 (2017) : 236.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru PAI adalah seseorang yang mampu mengamalkan, mengetahui dan memahami ajaran Islam, dari sumbernya yaitu Al-Qur'an dan hadits kepada siswanya.

b. Peran Guru

Guru mempunyai peran penting bagi peserta didiknya agar dapat mengarahkan ke hal yang baik. Peran utama guru di sekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan dan untuk membimbing siswanya agar ilmu yang didapatkan bermanfaat bagi kelak.

Peran guru sebagai berikut :<sup>22</sup>

1) Guru sebagai demonstrator

Peran ini, guru hendaknya menguasai materi untuk bahan pelajaran yang akan diajarkan. Oleh sebab itu, akan menentukan hasil belajar yang dicapai oleh guru.

2) Guru sebagai pengelola kelas

Guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas adalah lingkungan yang harus diatur untuk kegiatan belajar mengajar.

3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru sebagai mediator ini hendaknya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas untuk media pendidikan, karena media pendidikan sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses belajar mengajar. Guru fasilitator juga begitu, hendaknya mengupayakan sumber belajar untuk menunjang pencapaian tujuan.

4) Guru sebagai *evaluator*

Peran ini, guru hendaknya menjadi *evaluator* yang baik dapat melaksanakan penilaian dalam menyampaikan materi yang telah disampaikan kepada peserta didik, apakah metode yang digunakan sudah cocok atau cukup tepat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru bertujuan untuk mendidik, mengelola kelas dengan baik dan mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab.

---

<sup>22</sup> Ashabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 73-74,

c. Problematika Guru Saat Proses Belajar Mengajar

Problematika dalam proses belajar mengajar tentu ada apalagi di dalam kelas, selain dalam hal membuat rencana pembelajaran pada saat pelaksanaan pembelajaran guru sering mengalami permasalahan. Adapun problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

1) Problematika Guru dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan belajar kondusif. Suasana kelas yang kondusif akan membuat nyaman ditempati oleh siswa. beberapa masalah dalam pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku peserta didik antara lain :

- a) Perbuatan negatif terhadap antar siswa, misalnya ribut, bermusuhan dan merendahkan siswa lainnya.
- b) Moral rendah, permusuhan misalnya alat-alat belajarnya kurang, kekurangan uang dan lain-lain.
- c) Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru, dan sebagainya.

2) Problematika guru dalam menerapkan metode pembelajaran

Metode yang digunakan untuk meningkatkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa. Setiap motivasi dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.

Adapun beberapa masalah guru terkait metode pembelajaran, antara lain adalah:

- a) Pemilihan metode yang kurang relevan dengan tujuan pelajaran dan materi pelajaran.
- b) Guru kurang terampil dalam menggunakan metode pembelajaran.
- c) Guru sangat terikat pada satu metode saja

Hal ini, penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran sangat dianjurkan agar teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru dan keselarasan materi pembelajaran, sehingga siswa tidak akan merasa jenuh pada saat pembelajaran.

3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an hadits adalah bagian dari mempersiapkan sejak dini agar siswa dapat memahami,

menerapkan dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an melalui suatu proses kegiatan pendidikan. Mata pelajaran hadits Al-Qur'an bagi siswa, khususnya di madrasah ibtidaiyah merupakan mata pembelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, namun masih kurang dalam hal keberhasilannya.<sup>23</sup> Pembelajaran Al-Qur'an hadis di MI, menekankan pada proses kegiatan pembelajaran yang diarahkan pada kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang muslim terhadap kedua pegangan umat islam yakni Al-Qur'an dan hadis.

Di antaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan hadis. Untuk dapat memenuhi tujuan pembelajaran siswa MI, tentunya guru harus menyiapkan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi. Hal ini, seorang pendidik yang baik juga dituntut untuk mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajarannya dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

b. Ruang Lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Ruang Lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah (MI) meliputi :

- a) Pengetahuan dasar membaca Al-Qur'an dan Hadist
- b) Menghafalkan surat-surat Pendek
- c) Memahami kandungan surat-surat pendek
- d) Hadits-hadits tentang kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, bertaqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal Soleh.

Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an hadits ialah memahami serta mempelajari Al-Qur'an dengan baik yang sesuai dengan aturan ilmu tajwid serta mempelajari segala ucapan, perkataan maupun ketetapan Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>23</sup> Ar-Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada Min Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib," *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (2019): 15–16.

c. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa dengan ketrampilan dasar membaca, menulis, mengenal dan menanamkan pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an serta peserta didik dapat berpedoman kepada isi kandungan ayat- ayat Al-Qur'an dan Hadis.<sup>24</sup>

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) berfungsi :

- 1) Kemampuan siswa baca dan tulis Al-Qur'an Hadits
  - 2) Mendorong, membimbing dan mengembangkan atau kemahiran untuk membaca dan menulis Al-Qur'an hadits
  - 3) Menanamkan, memahami, penghayatan serta pengamalan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari bagi siswa
  - 4) Memberikan pengetahuan untuk mengikuti pendidikan ke jenjang selanjutnya (MTS-MA).
4. Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an
- a. Pengertian Kualitas

Menurut terminologi kata kualitas yakni tingkat baik buruknya pada sesuatu. Kualitas baca dan tulis Al-Qur'an adalah kemampuan belajar dikalangan umat islam, dalam belajar Al-Qur'an dimulai peserta didik belajar huruf hijaiyah dan kata yang belum mereka fahami dalam pelajaran tersebut.

Anak-anak umumnya hanya belajar membaca saja akan tetapi enggan untuk melakukan kegiatan menulis. Mereka belajar kata-kata mati, belajar simbol huruf (bunyi) dan kata yang tidak ada wujudnya bagi mereka. Mereka belajar yang praktis dapat digunakan di kehidupan sehari-hari. Hal ini akan menjadi hambatan dalam keberhasilan pengajaran Al-Qur'an.

b. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Secara istilah baca tulis adalah “membaca” yakni menulis tulisan dan mengucapkan apa yang ditulis. Sedangkan menulis berarti menulis huruf atau angka dengan pena. Pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. Inilah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW

---

<sup>24</sup> Purniadi Putra, “Telaah Kurikulum Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 2 (2017): 110–111, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/download/1645/1328>.

tertulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah.

Dalam Al-Qur'an, membaca berasal dari kata "qara'a-qira'atan qur'an" yang berarti "membaca". Kata iqra' memiliki arti perintah membaca saja. Namun tidak hanya itu iqra' juga berarti membaca kalam Allah dan Kemuliaan Allah serta memahami segala sesuatu yang belum dibaca.

Anak (orang) Islam harus belajar membaca Al-Qur'an, sebab kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kebutuhan sehari-hari bagi umat Islam dalam ajaran agamanya.

Adapun diantara kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam membaca Al-Qur'an yaitu pengucapan makhrijul huruf, pemahaman ilmu tajwid yang masih kurang, serta dalam kelancaran membaca Al-Qur'an yang masih terbata-bata.

Al-Qur'an memerintahkan kepada umat muslim untuk belajar membaca Al-Qur'an sejak dini. Ayat pertama kali diturunkan yaitu Surat Al- Alaq : 1-5) berbunyi :<sup>25</sup>

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ  
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ  
 يَعْلَمْ

Artinya:

*“1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*

Ayat tersebut merupakan pengenalan dan petunjuk dari Allah SWT. Bahwa Dialah pencipta segala sesuatu di jagat raya ini dan telah menciptakan manusia dari segumpal darah melalui proses yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Allah swt menyatakan diri-Nya bahwa Dialah yang Maha pemurah,

---

<sup>25</sup> Yusuf Qardhawi, "Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal Dan Ilmu Pengetahuan" (Jakarta: Gema Ihsani Press.).56

sehingga bukan untuk dijauhi apalagi ditakuti. Akan tetapi harus didekati sendiri. Dialah Maha pendidik yang bijaksana, mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan dan dengan menulis dan membaca. Dari ayat ini dapat kita simpulkan bahwa sebagai makhluk yang menuntut ilmu sangatlah penting, bagi kehidupan di dunia. Dalam proses pendidikan, usaha atau jerih payah guru sangatlah berharga bagi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dari pengertian usaha memiliki arti yang sama yaitu untuk mencapai tujuan yang dicapai.

Membaca Al-Qur'an merupakan ketrampilan dasar yang harus dimiliki oleh umat islam. Dengan hal ini yang harus diperhatikan dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan mahraj yang benar.<sup>26</sup> Dede Ahmad mengungkapkan, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an harus dibentuk dari sejak kecil. Jika latihan sejak remaja akan cenderung lebih sulit.<sup>27</sup> Maka setiap seorang muslim harus belajar kepada orang yang lebih tau atau yang lebih faham dalam bidang ini. Sehingga ketrampilan menulis Al-Qur'an seorang mampu mengenal huruf-huruf Al-Qur'an serta mengetahui kaidah penulisan secara benar. Jika ditemukan suatu kesalahan dalam penulisan ia mampu mengoreksi dan memberikan jawaban yang benar atas kesalahan tersebut. Karenasalah penulisan kata dalam Al-Qur'an dapat merubah makna yang dikandung didalamnya.

Kriteria anak membaca Al-Quran dengan benar yaitu:  
 a. Membaca sesuai dengan hukum-hukum bacaan Al-Quran (ilmu tajwid) b. Membaca dengan tartil (bagus, rapi, dan teratur membacanya) c. Memahami ayat demi ayat (berhati-hati) .Hukum-hukum bacaan Al-Quran atau ilmu tajwid. Kaidah Tajwid, membaca Al-Qur'an seorang mampu memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid ialah suatu ilmu

---

<sup>26</sup> Ningrum Ayu Puspita , “*Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an,*” *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 1 (2020): 52, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/7727>.

<sup>27</sup> Dede Ahmad, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Sukamantri 03 Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020*”.,” *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 18.

tempat keluarnya huruf (Makharijul Huruf). Tujuannya agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>28</sup>

Jadi Membaca (*iqro'*) yakni cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan untuk setiap orang, dengan membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan pengetahuan menjadi lebih luas, dengan pemikiran yang kritis kita dapat mengetahui fakta, kebenaran, sehingga benar dan salah dapat dibedakan antara keduanya.

Sedangkan pengertian Menulis (*imlak*) yaitu “sarana sebagai penyalur pemikiran, gagasan, ide, pengetahuan dan pesan yang akan disampaikan penulis. Menulis berarti mengemukakan pemikiran dan perasaan sendiri kepada orang lain secara tertulis. Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis adalah segenap kegiatan seseorang mengungkapkan pemikirannya melalui tulisan untuk dibaca dan dimengerti oleh peserta didik”.

Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah “kegiatan yang dilakukan oleh Peserta didik, pendidik ataupun masyarakat lainnya. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, membaca dan menulis merupakan sebuah pengetahuan yang didapat pada setiap manusia ketika dia mau untuk mempelajarinya dan membiasakan membaca Al-Qur'an sejak dini”.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui kaidah-kaidah yang telah ditetapkan seperti makharijul huruf, panjang pendek, tajwid, dan gharib sehingga tidak terjadi perubahan makna pada ayat Al-Qur'an.

c. Fungsi dan Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an

Fungsi baca tulis Al-Qur'an yang pada dasarnya adalah agar siswa dapat menerapkan dan menghidupkan di kalangan masyarakat dan kurikulum, tidak hanya di sekolah saja tetapi dimana saja. Tujuan membaca dan menulis Al-Qur'an selaras dengan kurikulum, yaitu a) membiasakan siswa untuk mengenal membaca dan menulis Al-Qur'an, b) meningkatkan siswa dan masyarakat dapat mendalami pengetahuan membaca dan menulis Al-Qur'an, c) Memotivasi terhadap siswa untuk memperdalam bacaannya, tujuan utamanya

---

<sup>28</sup> Fitriyah Mahdali, “Analisis Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam Perspektif sosiologi pengetahuan”, Masdhar:jurnal Studi Al-Qur'an Hadis 2, no.2 (2020) : 148.

adalah untuk memperoleh informasi, isi dan pemahaman Al-Qur'an.

d. Cara Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an

Cara meningkatkan anak untuk akrab dalam membaca maupun menulis harus dilakukan dengan kondisi belajar yang baik. Sebab kondisi yang baik dan menyenangkan akan menarik gairah minat membaca dan menulis anak yang akan muncul keinginan tahu. Dalam hal ini anak terdorong untuk memuaskan keinginannya sehingga menumbuhkan kecintaannya pada ilmu. Kondisi baik untuk membaca harus diterapkan dan dijaga dengan baik demi meningkatnya minat baca anak

Adapun caranya yang dapat digunakan adalah:<sup>29</sup>

1) Memberi

Cara memberi yang dimaksud adalah pengajaran dsalam bentuk memberi misalnya guru memberikan bimbingan bantuan atau dorongan dalam proses belajar mengajar, membaca dengan melafalkan huruf-huruf yang ada dalam bacaan dan diikuti para siswa agar menjadi contoh yang baik serta menjadi tauladan bagi siswa-siswanya.

2) Menghafal

Cara mengahafal ini biasanya siswa melafalkan bacaan atau surat pendek dalam Al-Qur'an, cara ini saling berhubungan dengan cara pertama, sebab siswa yang hendak menghafal siswa juga perlu membiasakan atau melihat contoh yang diberikan kepada gurunya.

3) Membiasakan

Metode ini digunakan pendidik untuk membiasakan diri dengan hal-hal yang baik bagi peserta didik. Pembiasaan yang baik bertujuan agar siswa selalu terbiasa dalam mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik.

4) Tanya jawab

Metode ini dilakukan oleh pendidik kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, serta apa saja hal yang tidak dipahami oleh siswa.

---

<sup>29</sup> Ali Muhsin, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang," *Al Murabbi* 4, no. 2 (2019): 286.

Jadi uraian diatas adalah cara meningkatkan membaca dan menulis siswa dengan membuat kelas menyenangkan dan menarik.

e. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Baca dan Tulis Al-Quran

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ada faktor pendukung dan penghambat dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik. Ada beberapa Faktor pendukung baca dan tulis Al-Quran yaitu :<sup>30</sup>

1) Adanya ketersediaan tenaga pendidik yang cukup untuk membimbing peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan adanya tenaga pendidik yang baik mampu dalam membimbing siswa dalam kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an dan kelancaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2) Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana adalah alat yang dapat dipakai dalam menunjang proses kegiatan atau proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat menjadikan faktor pendukung, dengan adanya iqro' dan imlak yang tersedia di masing-masing kelas.

3) Kemampuan yang kuat dari peserta didik

Kemampuan yang dimaksud disini adalah ketika peserta didik yang giat dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, hal ini menjadikan salah satu faktor pendukung yang dimana peserta didik minat dan menulisnya tinggi. Sebab mempunyai semangat dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an

4) Lingkungan Sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan tempat mencari ilmu yang menjadikan peserta didik menjadi kepribadian yang baik. Sedangkan Faktor Penghambat Membaca dan menulis Al-Quran yaitu :<sup>31</sup> Pertama, Rasa Malas. Rasa Malas merupakan kondisi siswa ketika menghindari

---

<sup>30</sup> Anisa Buton, "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Murid Dalam Membaca Al-Qur'an Di Tpq Al-Ikhwon Kebun Cengkeh Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon," *Kuttab : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 2 (2022): 122–23.

<sup>31</sup> Anisa Buton, "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Murid Dalam Membaca Al-Qur'an Di Tpq Al-Ikhwon Kebun Cengkeh Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon," *Kuttab : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 2 (2022): 122–23.

kegiatan proses belajar mengajar, yang seharusnya dikerjakan tetapi malah menunda. Sehingga kegiatan proses kegiatan belajar mengajar menjadikan bosan dan akan lama. *Kedua*, Daya ingat yang sangat lambat. Daya ingat merupakan kemampuan otak yang dimana kemampuannya tidak berjalan maksimal. Terlalu banyak beban yang difikirkan, jadi daya ingatnya lambat. Sehingga mengganggu produktivitas selama proses kegiatan belajar mengajar.

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil referensi dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh orang sebelumnya. Dari hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, ada perbedaan dan persamaan dalam penelitian sebelumnya. Berdasarkan pengamatan dari peneliti mengenai penelitiannya yang semacam dengan penelitian sebelumnya:

1. Agustin Nur Fariha, NIM 3211083029, (skripsi, 2012) *“Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Maftahul Ulum Karangsono-01 Kanigoro Blitar”*

Penelitian tersebut memiliki tujuan yakni untuk mengetahui baca tulis Al-Qur’an hadis serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Maftahul Ulum Desa Karangsono-01 Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

Penelitian tersebut memiliki hasil data sebagai berikut : Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa di MI Maftahul Ulum Karangsono-01 Kanigoro Blitar yakni menggunakan metode klasikal dengan membaca bersama-sama, membaca satu persatu ke depan dan menggunakan metode pemberian tugas.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam pembahasan guru dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an dan menggunakan persamaan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis adalah lokasi penelitian yang berbeda penelitian penulis dilakukan di MI Maslakul Falah Kudus, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan

Madrasah Ibtidaiyah Maftahul Ulum Desa Karangsono-01  
Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar

2. Nova Aulia Qoyuma, NIM.17205153261 (Skripsi,2019). Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Dengan “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Thoriqoty Siswa SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar*”.

Penelitian tersebut memiliki tujuan yakni untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an serta untuk mendeskripsikan perencanaan metode dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.

Penelitian tersebut memiliki hasil data sebagai berikut, metode yang digunakan guru yakni metode thoriqoty, faktor pendukung dalam membaca Al-Qur'an faktor guru dalam mengajajak siswa yang belum faham menjadi faham dan faktor penghambatnya yakni proses memahami mengalami kesulitan pada SDI Ma'arif.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu penelitian menggunakan jenis deskriptif kualitatif dan senada mengamati mengenai baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis adalah lokasi penelitian yang berbeda penelitian penulis dilakukan di MI Maslakul Falah Kudus, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.

3. Vitri Artani Aisyiyah (IAIN Ponorogo), dengan judul skripsi Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an di Kelas Tajwid Ummi Siswa Kelas V dan VI Mimamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar. Hasil penelitiannya adalah (1) pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di kelas tajwid Ummi di MI Mimamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar sudah sesuai dengan tahapan-tahapan yang ditentukan dalam metode Ummi yaitu diawali dengan pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi dan penutup metode yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode klasikal baca simak (2) evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di kelas tajwid Ummi di MI Mimamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar menggunakan penilaian kelas dan prestasi belajar. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an tajwid menggunakan tiga tahapan evaluasi, antara lain (a) evaluasi kenaikan halaman yang dilakukan di dalam kelas (b)

evaluasi kenaikan jilid yang dilakukan coordinator Ummi (3) evaluasi dari tim Ummi Foundation untuk uji publik yang dilaksanakan di akhir semester genap. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan melakukan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu penelitian menggunakan jenis deskriptif kualitatif dan senada mengamati mengenai baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis adalah lokasi penelitian yang berbeda penelitian penulis dilakukan di MI Maslakul Falah Kudus, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan MI Mimamba'ul Huda Al-Islamiah Ngabar.

### **C. Kerangka Berfikir**

Baca Tulis Al-Qur'an adalah "Melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui kaidah-kaidah yang telah ditetapkan seperti makharijul huruf, panjang pendek, tajwid, dan gharib sehingga tidak terjadi perubahan makna pada ayat Al-Qur'an". Siswa kelas bawah khususnya kelas III masih kesulitan dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an di lingkungan sekolah. Oleh karena itu strategi guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an sangat dibutuhkan para siswa untuk bekal ke jejang sekolah selanjutnya. Adanya penelitian ini dengan judul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa kelas III di MI Maslakul Falah Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2021/2022", agar meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar yang dilakukan dengan strategi guru dengan baik.